

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman herbal memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya sebagai sumber obat tradisional, bahan dalam aromaterapi, dan tanaman hias yang mempercantik lingkungan. Penggunaan tanaman herbal tidak hanya mencakup aspek kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada keindahan dan keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam dan memahami latar belakang masalah terkait pemanfaatan tanaman herbal dalam konteks pengobatan, aromaterapi, dan dekorasi lingkungan.

Sejak zaman dahulu, tanaman herbal telah digunakan sebagai obat dalam pengobatan tradisional. Keanekaragaman senyawa aktif tanaman herbal memungkinkan pengembangan obat alami yang dapat digunakan dalam mengobati berbagai penyakit. Namun, meskipun tanaman herbal telah digunakan sejak lama, masih diperlukan penelitian mendalam untuk menemukan senyawa-senyawa tertentu, dosis yang tepat, dan bagaimana tanaman herbal dapat bekerja dengan obat lain dengan lebih baik dan aman. Menurut Tapsell, (2006) tanaman herbal adalah tanaman yang telah dikenali dan dipelajari oleh manusia, yang diketahui memiliki senyawa bermanfaat untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit, menjalankan fungsi biologis tertentu, serta mencegah serangan serangga dan jamur.

Selain sebagai obat, minyak esensial dari tanaman herbal juga digunakan dalam aromaterapi untuk meningkatkan kesehatan fisik dan emosional. Minyak atsiri yang dibuat dari tanaman seperti lavender diketahui memiliki efek positif pada kesehatan dan suasana hati. Meskipun aromaterapi semakin populer, penelitian terus dilakukan untuk memahami lebih lanjut bagaimana senyawa-senyawa dalam minyak atsiri bekerja dan bagaimana mereka berdampak pada kesehatan manusia.

Tanaman herbal juga dapat dijadikan tanaman hias yang tidak hanya menambah nilai estetika pada lingkungan, tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan memberikan keseimbangan ekosistem. Namun, untuk memilih dan menjaga tanaman hias dengan benar, kita perlu belajar lebih banyak tentang jenis tanaman yang paling efektif untuk melakukan peran ini. Juga perlu menjaga tanaman hias secara berkelanjutan. Menurut Kahairudi dan Ibo (2015), dengan banyak manfaat yang diperoleh dari tanaman herbal, memanfaatkan pekarangan sebagai lahan untuk menumbuhkan tanaman herbal akan memberikan banyak manfaat. Tanaman herbal lebih mudah dibudidayakan karena mereka tidak memerlukan tempat yang luas untuk tumbuh. Jika masyarakat memiliki tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, mereka dapat mengurangi ketergantungan mereka pada obat-obatan kimia.

Untuk menghadap tantangan ini, pemahaman mendalam tentang potensi medis, estetika, dan ekologi tanaman herbal sangat penting. Meskipun tanaman herbal menawarkan berbagai manfaat, ada tantangan seperti kurangnya standar kualitas, kurangnya informasi yang akurat, dan sedikit penelitian ilmiah yang mendukung. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keberagaman dan potensi tanaman herbal, diperlukan peningkatan pendidikan dan promosi yang tepat.

Dibutuhkannya informasi tentang tanaman herbal menjadi salah satu poin penting dalam melestarikan atau mengedukasi masyarakat umum. Fasilitas edukasi dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan yang memberi tahu masyarakat umum, tentang manfaat tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi kesehatan maupun keberlanjutan lingkungan. Selain itu, para pengunjung memiliki kesempatan untuk belajar tentang berbagai tanaman herbal yang ada di daerah mereka.

Fasilitas edukasi dan wisata tanaman herbal dapat membantu pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan mengedukasi orang tentang pentingnya menjaga tanaman herbal, fasilitas ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam dan pelestarian spesies tanaman yang mungkin

terancam punah. Menurut Lazik, (2020) Pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan di era modern. Jika dibandingkan dengan masa lalu, pendidikan seringkali berpusat pada pemahaman teoritis di kelas dan kurangnya penekanan pada pengalaman nyata dan praktis. Namun, dengan pesatnya kemajuan teknologi dan akses yang mudah terhadap informasi, generasi muda cenderung memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Perancangan fasilitas edukasi dan wisata tanaman herbal di Bandung mempertimbangkan beragam pasar pengunjung. Di antaranya adalah wisatawan lokal yang ingin menjelajahi kekayaan alam dan budaya kota mereka, wisatawan nusantara yang mencari pengalaman autentik dalam budaya Indonesia, dan wisatawan manca negara yang tertarik pada tradisi pengobatan herbal Indonesia. Selain itu, pengunjung edukasi seperti siswa, pelajar, dan peserta pelatihan juga menjadi pasar yang signifikan, bersama dengan mereka yang mengutamakan kesehatan dan kebugaran serta keluarga yang ingin belajar sambil bersenang-senang. Dengan memahami kebutuhan dan minat yang berbeda dari setiap segmen pasar, fasilitas ini dapat dirancang untuk menyediakan berbagai pengalaman, mulai dari tur edukatif hingga lokakarya pengolahan herbal, sehingga memenuhi harapan dan kepentingan masing-masing pengunjung.

Fasilitas yang tersedia pada perancangan ini terdiri dari lobby utama, area kantor, area pameran, bar cafetaria herbal, ruang seminar, ruang pelatihan, perpustakaan, toko oleh-oleh, toilet dan mushola.

I.2 Fokus Permasalahan

1. Dibutuhkannya sebuah fasilitas untuk memperkenalkan tanaman herbal dalam konteks pengobatan, aromaterapi, dan dekorasi lingkungan pada masyarakat umum.
2. Alur cerita atau *storyline* diperlukan dalam pengaturan display atau koleksi tanaman herbal, sehingga diperlukan alur cerita yang dapat menyampaikan informasi yang jelas mengenai tanaman herbal.

3. Dibutuhkannya fasilitas pengenalan tanaman herbal bagi masyarakat umum menggunakan elemen digitalisasi dan media pembelajaran interaktif.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana cara merancang interior melalui pendisplayan untuk memperkenalkan manfaat tanaman herbal dalam konteks pengobatan, aromaterapi, dan dekorasi lingkungan?
2. Bagaimana merancang alur cerita atau *storyline* pendisplayan tanaman herbal yang mengadaptasi dari habitat aslinya yang dapat memberikan informasi mengenai tanaman langka berdasarkan fungsinya ?
3. Bagaimana perancangan yang dapat menggabungkan elemen digitalisasi dan media pembelajaran interaktif ke dalam desain interior agar dapat menarik minat masyarakat umum, wisatawan, dan pelajar?

I.4 Ide/ Gagasan Perancangan

Judul pada perancangan ini yaitu “Perancangan Fasilitas Edukasi dan Wisata Tanaman Herbal di Bandung”. Pemikiran ini timbul karena kurangnya pemahaman dan minat masyarakat terhadap tanaman herbal yang dapat berfungsi sebagai tanaman obat, aromaterapi, dan tanaman hias. Dimana masyarakat lebih memilih obat kimia di banding obat dari tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat dan tanpa efek kimia. Dengan adanya fasilitas yang dapat memberikan pengalaman menginspirasi dan menedukasi bagi para pengunjung maka dibuatlah museum untuk memberikan informasi terkait tanaman herbal, *greenhouse* sebagai sarana pelestarian tanaman herbal, restoran sehat untuk mendapatkan pengalaman tentang olahan makanan dari tanaman herbal, dan souvenir sebagai kenang-kenangan dari kunjungan tentang tanaman herbal.

Dalam perancangan ini dinding digital menjadi salah satu elemen kunci dalam perancangan fasilitas edukasi dan wisata tanaman herbal di Bandung. Dengan menggunakan teknologi ini, pengunjung akan disuguhkan pengalaman interaktif yang memukau dan informatif. Dinding digital dapat menampilkan informasi

tentang berbagai jenis tanaman herbal, manfaat kesehatan terkait, serta cara pengolahan juga pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dinding digital juga dapat digunakan untuk menyajikan konten edukatif berupa video, animasi, dan gambar yang menarik, sehingga memudahkan pengunjung untuk memahami konsep-konsep kompleks tentang tanaman herbal. Melalui integrasi teknologi ini, fasilitas ini dapat meningkatkan daya tarik dan nilai edukatifnya, dan memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi pengunjung dari berbagai latar belakang.

I.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Perencanaan fasilitas interior edukasi dan wisata tanaman herbal Jawa Barat di Bandung bertujuan untuk membuat tempat yang menginspirasi, informatif, dan menarik bagi mereka yang ingin belajar lebih banyak mengenai tanaman herbal. Tujuan fasilitas ini adalah untuk memberikan pengalaman yang interaktif dan mendidik, memperkenalkan keanekaragaman tanaman obat tradisional serta manfaatnya bagi kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberagaman tanaman obat tradisional, mendukung pelestarian alam dan kearifan lokal, dan mendukung pengembangan industri tanaman obat. Melalui perancangan interior yang inovatif dan informatif, fasilitas ini menawarkan pengalaman yang interaktif.